

**Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square*
(TPSq) Dengan Bantuan Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI IS.2
SMA Negeri 1 Tilatang Kamang**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



MESRA DIAN PRIMADHANI

73694 / 2006

PENDIDIKAN EKONOMI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square*
(TPSq) Dengan Bantuan Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI IS.2
SMA Negeri 1 Tilatang Kamang**

Nama	: Mesra Dian Primadhani
BP/NIM	: 2006/73694
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Keahlian	: Pendidikan Ekonomi Koperasi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si
NIP.19591109 198403 1 002

Rino, S.Pd, M.Pd
NIP.19801004 200501 1 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata
Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) Dengan
Bantuan Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI IS.2 SMA
Negeri 1 Tilatang Kamang**

Nama : Mesra Dian Primadhani

BP/NIM : 2006/73694

Program Studi: Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si	_____
2.	Sekretaris	Rino, S.Pd, M.Pd	_____
3.	Anggota	Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	_____
4.	Anggota	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	_____

ABSTRAK

MESRA DIAN PRIMADHANI. 2011. Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan Bantuan Peta Konsep pada Siswa Kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

**Pembimbing : 1) Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si
2) Rino S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan Peta Konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dengan jumlah siswa 31 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang nantinya digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II yang diolah dengan teknik persentase. Selain itu data juga dikumpulkan dengan melakukan tes pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II untuk melihat hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan Peta Konsep pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan Peta Konsep aktivitas positif naik sebesar 25,60% yaitu pada siklus I sebesar 56,68% menjadi 82,28% pada siklus II. Pada akhir penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan Peta Konsep siswa diberikan tes berupa tes objektif untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Setelah diadakan tes ternyata rata-rata hasil belajar siswa naik sebesar 5,64 yaitu pada siklus I sebesar 66,29 menjadi 71,93 pada siklus II.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan Peta Konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Peneliti menyarankan kepada para guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan Peta Konsep dalam melaksanakan tugas pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Disarankan juga agar guru lebih memperhatikan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian *reinforcement* kepada siswa dan memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran serta memberikan *punishment* pada siswa yang melanggar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan Bantuan Peta Konsep pada Siswa Kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan penyelesaian karya ini, dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Bapak tim penguji skripsi saya Drs. Zulfahmi, Dip.IT dan Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar yang telah menguji dan memberikan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi tercinta ini.
5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
6. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
7. Kepada Bapak kepala sekolah, majelis guru dan seluruh staf administrasi serta siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
8. Ibu Resnawati, S. Pd yang telah membantu penulis sebagai *observer* dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Keluarga dan orang tua penulis atas segala doa dan motivasinya.
10. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Tinjauan Tentang Peta Konsep	10
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif	14
4. Metode Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> (TPSq).....	17
5. Aktifitas Belajar	20

6. Hasil Belajar.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
C. Rencana Tindakan.....	28
D. Prosedur Penelitian	30
E. Defenisi Operasional.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	43
H. Indikator Keberhasilan.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tilatang Kamang	46
2. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tilatang Kamang	47
3. Visi SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	49
4. Misi SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	49
B. Analisis Soal Tes.....	50
1. Soal Tes Siklus I	50
2. Soal Tes Siklus II	51

C. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	53
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I	53
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II	67
D. Pembahasan.....	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN	90
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2010/2011	3
Tabel 2. Klasifikasi Indek Kesukaran Soal	41
Tabel 3. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	41
Tabel 4. Klasifikasi Indek Reliabilitas	43
Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang pada Siklus I	62
Tabel 6. Data Ketuntasan Klasikal yang Diperoleh Siswa pada Siklus I.....	65
Tabel 7. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IS ² SMA Negeri 1 Tilatang Kamang pada Siklus II	76
Tabel 8. Data Ketuntasan Klasikal yang Diperoleh pada Siklus II.....	79
Tabel 9. Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Peta Konsep.....	14
Gambar 2. Kerangka Konseptual	27
Gambar 3. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Silabus	90
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
3. Bahan Ajar	106
4. Kisi-kisi Tes Uji Coba Soal	116
5. Soal Uji Coba	118
6. Data Analisis Uji Coba Tes.....	128
7. Soal Tes Hasil Belajar.....	141
8. Lembaran Observasi	152
9. Data Hasil Belajar Siswa.....	160
10. Bentuk Peta Konsep yang Belum Sempurna	163
11. Bentuk Peta Konsep yang Sempurna	166
12. Dokumentasi Kegiatan.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang pesat diberbagai bidang dalam pembangunan, tergantung pada kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan akan tercapai apabila mutu pendidikan itu baik. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menunjang kemajuan pembangunan itu sendiri. Pemerintah telah berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan Nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan mengambil langkah-langkah perbaikan seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, pemberian dana

bantuan operasional sekolah serta penerapan ide-ide baru untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu guru.

Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menggali kompetensi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pembelajaran, tetapi juga harus mampu untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan variasi model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam kelas dan juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Variasi model pembelajaran tentunya akan lebih menarik minat siswa untuk belajar daripada hanya belajar dengan metode yang sama ditiap pertemuannya. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang menarik dan cocok dengan materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Fenomena yang dihadapi di lapangan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Mata Pelajaran Ekonomi, konsep dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak tahan dalam ingatan. Hal ini diduga terjadi karena siswa lebih senang menghafal pelajaran daripada memahami pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, sebagian besar siswa kurang berminat

dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi, ini terlihat dari sikap siswa yang lebih banyak pasif selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat guru mengajukan pertanyaan lisan, siswa lebih banyak diam, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa, siswa hanya mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran, namun tidak termotivasi untuk bertanya. Keadaan ini mencerminkan aktivitas belajar siswa yang masih rendah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut, dimana hasil belajar yang di capai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Tuntas		Tidak tuntas	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	XI IPS 1	31	65,03	8	26%	23	74%
2	XI IPS 2	31	65,00	8	26%	23	74%
3	XI IPS 3	30	65,79	10	33%	20	67%
4	XI IPS 4	31	75.77	28	93%	3	7 %

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Tilatang Kamang

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa persentase ketidaktuntasan belajar siswa kelas XI masih relatif tinggi. Persentase ketidaktuntasan belajar tertinggi terdapat pada kelas XI IS.1 sebesar 74% dan kelas XI IPS.2 sebesar 74%. Namun jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh kedua kelas tersebut, kelas XI IS.2 mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu 65,00. Tuntas atau tidak tuntasnya belajar berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, batas penguasaan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran

Ekonomi mencapai nilai 70 untuk masing-masing siswa. Jika siswa memperoleh nilai sama atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal, maka siswa tersebut dikatakan sudah mencapai tahap ketuntasan belajar. Namun jika siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, maka siswa tersebut belum mencapai tahap ketuntasan belajar, oleh karena itu perlu mengikuti program remedial yang diadakan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, guru ekonomi lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini dapat membatasi siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Keadaan ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan guru dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif serta tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menjadikan guru sebagai fasilitator. Salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan

pembelajaran dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk mempelajari suatu materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif ada beberapa variasi, tetapi prinsip dan dasar dari pembelajaran kooperatif tersebut sama, diantaranya model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Square*. Menurut Lie (2010:57) “*Think Pair Square* merupakan perluasan dari *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman”. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Square* ini dapat mengatasi sifat siswa yang malas berfikir, dan tidak mau berbagi pengetahuan dalam belajar. Pada model ini ada tiga tahapan pembelajaran, yaitu “*Think*” yang memberi kesempatan siswa untuk berfikir individu, “*Pair*” dimana siswa saling bertukar pikiran dengan pasangannya dan “*Square*” dimana siswa saling berbagi dengan anggota kelompoknya.

Mata Pelajaran Ekonomi banyak mengandung konsep-konsep ekonomi, dengan demikian perlu digunakan peta konsep dalam pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Square (TPSq) yang dipadukan dengan peta konsep bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pelajaran. Dalam hal ini peta konsep digunakan sebagai media untuk memperlancar proses pembelajaran. Peta konsep berfungsi menghubungkan materi pelajaran yang ditemukan oleh siswa dengan materi pelajaran yang diberikan disekolah. Peta konsep menuntut siswa untuk membaca dan menggaris bawahi konsep-konsep penting, menyusun konsep tersebut dan menghubungkan dengan kata-kata penghubung. Dengan menggunakan peta konsep siswa diharapkan dapat lebih

mendalami konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan mengerti hubungan antar konsep, serta dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2007) menyatakan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep biologi. Penerapan model *cooperatif learning* tipe *think pair square* telah pernah diujikan sebelumnya pada siswa kelas XI SMA 3 Teladan Bukittinggi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *cooperatif learning* tipe *think pair square*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan bantuan peta konsep. Untuk melihat apakah perpaduan ini juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan Bantuan Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Kependidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru atau pengajar sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti berikut dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Akibat dari fenomena tersebut muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama lapangan pekerjaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya yang berkualitas tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut terjadi akibat perolehan pengetahuan, keterampilan serta terbentuknya nilai dan sikap. Perubahan yang terjadi itu disebabkan oleh belajar yang ditandai dengan individu menyadari dan merasakan bahwa pengetahuan bertambah.

Menurut Gulo (2005:8) belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat. Sejalan dengan itu menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Bahri (2002:2) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut cipta (kognitif), rasa (afektif) dan karsa (psikomotor).

Dengan demikian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dimana perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Jadi belajar akan menyangkut pada proses belajar dan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, dimana ciri-ciri dari perubahan tingkah laku menurut Slameto (2003:3):

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan pasif
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan dalam belajar menyangkut semua aspek

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk merubah tingkah laku siswa. Melalui proses belajar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

Pembelajaran merupakan upaya pembimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Sejalan dengan itu menurut Correy dalam Sagala (2008:61) mengatakan bahwa konsep pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi

husus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu dimana pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya pembinaan terhadap siswa secara sadar dan terarah yang mempunyai keinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Dengan terjadinya proses belajar diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari aktifitas dan hasil belajar siswa.

2. Tinjauan Tentang Peta Konsep

Peta konsep adalah diagram yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan beberapa konsep. Hubungan antar konsep dapat dirincikan dalam pernyataan yang dapat ditulis antara garis penghubung. Peta konsep juga memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi serta mempelajari bidang studi itu lebih jelas dan bermakna.

Peta konsep dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pembelajaran. Mata pelajaran ekonomi banyak mengandung konsep-konsep, maka untuk proses pembelajarannya diperlukan peta konsep karena peta konsep dapat menerangkan konsep-konsep ekonomi. Menurut Lufri (2006: 195) peta konsep memaksa anak didik untuk berpikir tentang ranah isi supaya dapat mengenali, menguji konsep-konsep penting, mengklasifikasikan konsep-konsep tersebut, menggambarkan hubungan

antara satu konsep dengan konsep yang lain dan menganalisis hubungannya.

Menurut Kamarga (2010:879) ada beberapa ciri utama dari peta konsep yaitu:

1. Struktur hirarki menunjukkan konsep umum ke khusus (konsep deduktif)
2. Kemudahan dalam mencari dan menemukan hubungan diantara konsep-konsep yang ada
3. Dapat mengetahui dengan mudah konsep-konsep penting
4. Mempunyai bagian-bagian dan mengandung fakta yang menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya (*proposition statement*).

Selanjutnya menurut Kokkinos & Kornel dalam Kamarga (2010:880) terdapat 4 jenis peta konsep, yaitu:

1. Peta konsep bentuk laba-laba (*Spider Map*)
Peta konsep model ini mudah dibentuk karena semua data berada mengelilingi konsep atau tema, lebih mudah dibaca. Namun bentuk ini memiliki kekurangan yaitu sulit dalam menggambarkan hubungan dan integrasi antar konsep atau data.
2. Peta konsep berbentuk hirarki atau kronologi (*Hierarchical or Chronological maps*)
Peta konsep berbentuk hirarki mempunyai bentuk yang teratur dengan ciri dan konsep yang umum berada diatas dan bergerak kepada konsep yang lebih spesifik. Namun belum menggambarkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.
3. Peta konsep berbentuk carta alir (*Flow Chart*)
Peta konsep ini lebih mudah dibaca karena konsep disusun secara logis dan teratur. Namun bentuk ini hanya terbatas pada beberapa konsep saja.
4. Peta konsep bersistem (*System map*)
Peta konsep bersistem merupakan satu bentuk yang lebih kompleks dan sempurna karna dapat menggambarkan semua data serta hubungan diantara data atau konsep tersebut. Namun bentuk ini sulit untuk digambarkan dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikannya.

Namun begitu dalam penyusunan peta konsep bentuk struktur tidaklah begitu penting. Menurut Novak dalam Kamarga (2010:881) dalam penyusunan peta konsep harus mengandung tiga prinsip utama yaitu pertanyaan inti (*focus question*), adanya kata penghubung (*cross links*), susunan peta konsep berbentuk hirarki. Adapun tahap-tahap pembuatan peta konsep yaitu:

- a. Mengumpulkan konsep dan ide-ide utama dari materi yang dipelajari
- b. Menyusun konsep-konsep dan ide-ode utama tersebut dalam suatu bentuk hierarkis, dimulai dari yang paling umum, inklusif dan abstrak ke yang paling spesifik dan konkrit. Semua ini dihubungkan dengan garis dan panah.
- c. Menempatkan kata dan frase pada garis dan panah yang menghubungkan dalam suatu bentuk rangkaian atau bentuk proposisi (Lufri, dkk,2006:141)

Cara belajar menggunakan peta konsep merupakan cara untuk meningkatkan hasil belajar. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sujianto (2007) bahwa:

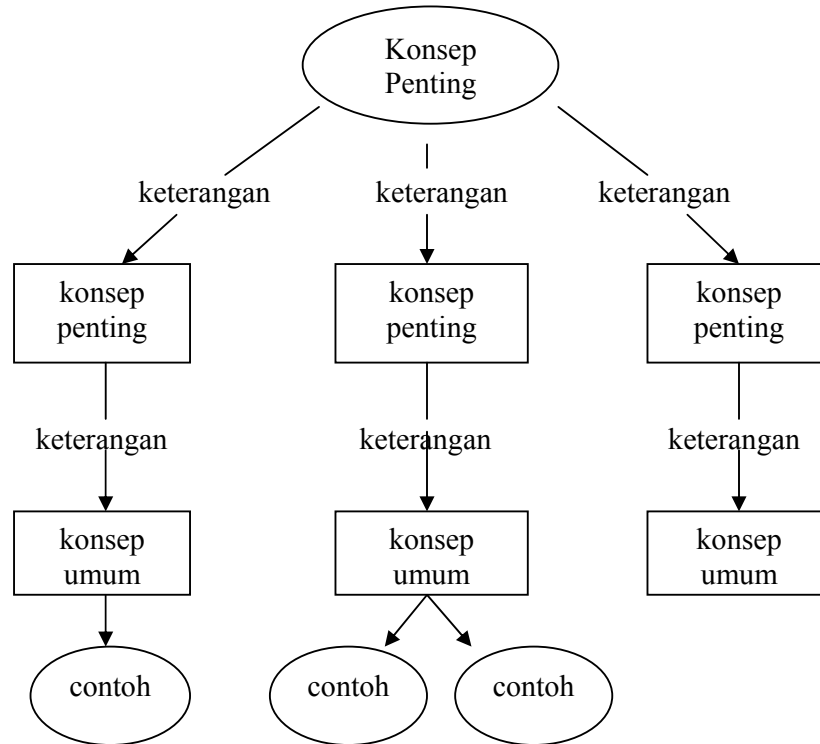
“cara belajar dengan menggunakan peta konsep merupakan cara untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu peta konsep dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang diperoleh karena tidak hanya sekedar hafalan, melainkan betul-betul mengidentifikasikan konsep yang diperoleh. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peta konsep menyediakan skema-skema untuk menganalisis stimulus-stimulus baru dan untuk menentukan hubungan didalam kategori-kategori. Belajar peta konsep merupakan hasil utama pendidikan. Peta konsep merupakan batu-batu pembangunan (*building blocks*) berpikir. Peta konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi”.

Peta konsep merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang diketahui oleh siswa sekaligus menghasilkan proses belajar bermakna. Menurut Anonim (dalam Sari, 2007) dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep dari salah satu bab yang akan dibahas maka:

- a. Siswa berusaha mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang dibaca, menempatkan konsep yang paling inklusif pada puncak peta konsep dan mengurutkan konsep-konsep lain kurang inklusif pada konsep yang inklusif.
- b. Siswa akan berusaha mencari kata-kata penghubung untuk mengkaitkan konsep-konsep itu menjadi proposisi yang bermakna dan melibatkan konsep-konsep pada pelajaran lampau maupun amplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru akan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dalam menghadapi pelajaran baru.

Dengan menyempurnakan peta konsep diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran ekonomi. Dan siswa dapat terlatih untuk berfikir kreatif dan kritis. Dari peta konsep yang disempurnakan siswa dapat dilihat pola berpikir siswa dalam menuangkan ide, memahami arti dan menghubungkan kata demi kata yang ada sehingga membentuk suatu konsep ekonomi yang bermakna. Peta konsep dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Berikut ini digambarkan salah satu contoh peta konsep yaitu:



Gambar 1: Contoh peta konsep

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan interaksi antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan akademik berbeda untuk mempelajari materi pelajaran ataupun menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran dengan saling bekerjasama sesama anggota kelompok. Namun tidak semua kerjasama kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Yamin (2008:74) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat

menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2006:7-10) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk tiga tujuan yaitu:

- a. Hasil belajar akademik
Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga telah dapat memberikan keuntungan dalam mengatasi efek negatif yang bisa ditimbulkan pada metode belajar kelompok biasa.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu
Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang, jenis kelamin, agama, suku dan ras untuk saling bekerjasama, saling ketergantungan satu sama lain atas tugas-tugas bersama sehingga dapat belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi, yang penting sekali dimiliki dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Yamin (2008:74) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai ketuntasan belajar
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah
- c. Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada individual

Selanjutnya fase-fase dari model pembelajaran kooperatif menurut

Yamin (2008:74) adalah:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Memantau kelompok siswa dan membimbing dimana perlu
- e. Evaluasi dan umpan balik dan memberikan penghargaan

Menurut Lie (2010:29) pembelajaran kooperatif memiliki beberapa

unsur yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok akan sangat bergantung kepada usaha setiap anggota. Anggota kelompok siswa harus menyatakan bahwa mereka memerlukan kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.
- b. Tanggung jawab perorangan
Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas belajarnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.
- c. Tatap muka
Kelompok kecil yang terdiri dari lima orang anggota harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dalam diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dimana tiap anggota diajak untuk berhadapan pembelajaran kooperatif meliputi interaksi bersama diantara siswa.
- d. Komunikasi antar anggota
Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan suatu kelompok bergantung juga kepada ketersediaan anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok dituntut untuk mempunyai bekal tentang cara-cara berkomunikasi yang efektif yang akan menentukan keberhasilan kelompok.
- e. Evaluasi pada kelompok
Evaluasi perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai proses kerja dan hasil kerjasama kelompok agar selanjutnya dapat bekerjasama dengan lebih efektif.

Menurut Lie (2010:55) beberapa teknik-teknik *Cooperatif*

Learning diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencari Pasangan (*Make a Match*)
2. Bertukar Pasangan
3. Berpikir-Berpasangan-Berempat (TPS dan TPSq)
4. Berkirim Salam dan Soal
5. Kepala Bernomor (*Numbered Head*)
6. Kepala Bernomor Berstruktur
7. Dua Tinggal Dua Tamu
8. Keliling Kelompok
9. Kancing Gemerincing
10. Keliling Kelas
11. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*)
12. Tari Bambu
13. Jigsaw
14. Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)

4. Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square

Menurut Lie (2010:57) *Think Pair Square* (TPSq) merupakan perluasan dari *Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Specer Kagan. Model pembelajaran kooperatif tipe TPSq merupakan pendekatan struktural kegiatan pembelajaran kooperatif. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe TPSq ini adalah adanya optimalisasi partisipasi siswa dibandingkan dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPSq ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi lebih banyak kepada orang lain yang memerlukan keterampilan sosial. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ibrahim (2006:53) yaitu

“Setiap individu belajar keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan berhasil dalam kelompok atau setting masyarakat, kelompok sebagai suatu kesatuan harus belajar keterampilan kelompok dan proses-proses apabila mereka ingin berhasil. Sebelum siswa dapat bekerja secara efektif didalam kelompok pembelajaran kooperatif, mereka juga harus belajar tentang memahami satu sama lain dan satu sama lain menghormati perbedaan mereka”.

Dari dua kutipan diatas terlihat peranan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Guru akan memantau seluruh kegiatan siswa, sehingga tidak ada siswa yang memonopoli dalam kelompok. Setiap siswa akan mendapat kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan pendapatnya ataupun mengerjakan sendiri tugas kelompoknya.

Untuk mendukung hal tersebut perlu dikembangkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe TPSq. Menurut Lie (2010:57) langkah-langkah pelaksanaan TPSq yaitu :

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka secara rinci langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang

- b. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
- c. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri
- d. Kemudian siswa berpasangan dengan salah satu temannya untuk mendiskusikan tugas tersebut
- e. Kedua pasangan tadi kembali kepada kelompok berempat dan kemudian mendiskusikan hasil kerjanya bersama-sama
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas
- g. Guru menyimpulkan pelajaran

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) masing-masing kelompok beranggotakan empat orang. Pembagian kelompok berempat ini memiliki keuntungan yaitu mudah dibagi berpasangan sehingga partisipasi dari masing-masing siswa dalam belajar akan tampak. Secara lebih rincinya keunggulan dari metode *Think Pair Square* ini (Lie, 2010:57) adalah sebagai berikut:

- 1. Anggota kelompok mudah dibagi berpasang-pasangan karena masing-masing kelompok hanya terdiri dari empat orang siswa.
- 2. Memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
- 3. Setiap siswa diberi kesempatan dan kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4. Karena anggota kelompok hanya terdiri dari empat orang maka kegiatan siswa mudah dipantau sehingga tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan.
5. Semua siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan membaca buku-buku sumber yang berhubungan dengan materi yang dibahasnya karena hasil diskusi dari masing-masing kelompok akan ditampilkan di depan kelas.
6. Anggota kelompok yang lain juga akan lebih semangat untuk mengikuti diskusi dan bertanya kepada kelompok yang tampil karena setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan siswa yang bertanya akan diberikan reward dalam bentuk poin nilai.
7. Dalam metode TPSq ini kita juga bisa melihat bagaimana siswa itu bekerja sama dengan kelompok dan bagaimana cara mereka menghargai pendapat orang lain.

5. Aktivitas Belajar

Aktifitas berasal dari kata aktif. Aktif belajar merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi sekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Pengertian aktifitas menurut Ahmadi (2004) adalah “tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar”. Aktifitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang yang diperoleh dari perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan.

Selama proses belajar berlangsung siswa diharapkan mempunyai aktivitas belajar secara positif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya banyak aktivitas-aktivitas baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Jadi aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya menunjukkan perubahan di berbagai hal yang menunjukkan kemajuan ataupun prestasi yang gemilang.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik dan sempurna maka siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya menerima dari guru tetapi juga berusaha untuk mencari jawabannya. Karena pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2004:171). Selain itu, Sardiman (2009:95) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dan menurut Slameto (2003:36) penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar sangat diperlukan aktivitas siswa supaya tujuan dari kegiatan belajar itu dapat dicapai dengan maksimal.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2009:101) menyatakan banyak kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, Berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi, dari uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Jika mereka dapat melaksanakan seluruh kegiatan belajar tersebut di sekolah maka dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, tidak membosankan dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar peserta didik biasanya dinyatakan dalam angka, untuk dapat memperoleh nilai tersebut dilakukan penilaian yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan dalam penilaian hasil.

Penilaian terhadap masukan mentah siswa sebagai subjek dan objek belajar mencakup beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2003:143) aspek tersebut meliputi:

- a. Kemampuan siswa, penilaian terhadap kemampuan siswa idealnya dengan menggunakan pengukuran intelegensi atau potensi yang dimilikinya
- b. Minat, perhatian dan motivasi belajar siswa, keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajar
- c. Kebiasaan belajar siswa, kebiasaan belajar yang baik dari segi cara belajar, keteraturan belajar, suasana belajar, faktor lain merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa
- d. Pengetahuan awal dan prasyarat. Pengajaran akan berhasil bila dimulai dengan apa yang telah diketahui oleh siswa

- e. Karakteristik siswa, karakteristik siswa berbeda satu dengan yang lain disebabkan oleh latar belakang kehidupannya, keluarganya, kemampuannya, pengalaman dan lingkungan yang membentuknya.
Penilaian hasil belajar mempunyai tujuan tersendiri dalam pembelajaran.

Menurut Purwanto (2009:5) fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK)
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Arikunto (2006:11) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan serta ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes baik yang dilaksanakan secara tertulis maupun tes yang dilakukan secara lisan. Sejalan dengan itu Purwanto (2009:5) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar juga dapat digunakan oleh guru-guru atau para pengawas untuk mengukur atau menilai samapai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Jadi jelaslah bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting dalam melihat keberhasilan atas penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari dan ketuntasan belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fatma Sari (2007) yang berjudul “Pengaruh Penyempurnaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA Semester I Siswa SMAN 7 Padang”. Dalam penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran dengan metode *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara signifikan daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan penyempurnaan peta konsep dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Rita Hayati (2008) yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Think Pair Square* dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IS SMA 3 Teladan Bukittinggi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperatif Learning Think Pair Square* berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Bertitik tolak pada penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep dalam mata pelajaran ekonomi. Sasaran dari penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS.2 dalam mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Tilatang Kamang, apakah juga bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini dengan bantuan peta konsep.

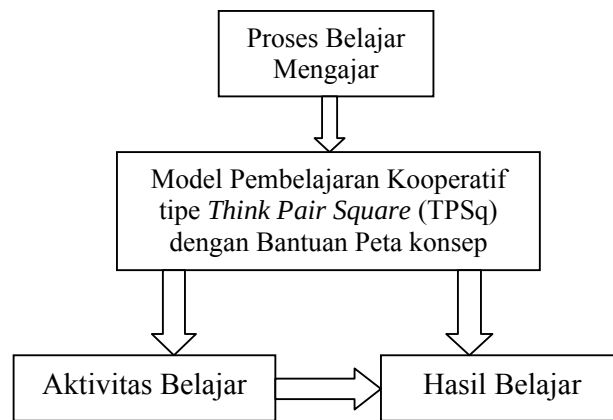
C. Kerangka Konseptual

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari siswa IS Kelas XI SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Dalam mata pelajaran ekonomi, materi yang diajarkan sarat dengan konsep-konsep, perhitungan rumus dan kurva untuk menganalisis data.

Pada dasarnya guru bertindak dominan dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar monoton. Dengan proses belajar mengajar yang monoton mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan suatu perubahan agar tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan yang dapat mengurangi kejenuhan serta kebosanan pada siswa.

Perubahan yang dilakukan yaitu dengan penggantian model pembelajaran yang digunakan guru dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa diterapkan guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk peta konsep. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* (TPSq) dan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk peta konsep, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dapat dideskripsikan dengan bagan berikut ini:



Gambar 2: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep pada kelas terapan yaitu kelas XI IS.2 di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tampak dari banyaknya siswa yang menunjukkan kemajuan dalam bekerjasama, memperhatikan jalannya diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, menambahkan jawaban, memberikan pendapat dan membuat tugas. Hal ini terjadi karena siswa sudah memiliki kesadaran bahwa semua aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dapat membantu dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil

ujian yang diperoleh pada siklus II yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, menambahkan jawaban dan berani memberikan pendapatnya, sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat dari siswa salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan bantuan peta konsep yang disertai dengan pemberian *reward* kepada siswa yang aktif.
2. Untuk dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas guru hendaknya memberikan nilai bonus (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan objek siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dalam mata pelajaran Ekonomi, tetapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologo Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasta
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayati, Rita. 2008. *Penerapan Model Kooperatif Learning Think Pair Square dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IS SMA 3 Teladan Bukittinggi*. Padang: FMIPA UNP
- Ibrahim, Muslimin. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Kamarga, Hansiswany. 2010. *Proceedings, International Seminar Comparative Studies in Educational System Between Indonesia and Malaysia*. Bandung: Rizqi Press
- Lie, Anita. 2010. *Kooperatif Learning (Mempraktekkan Kooperatiif Learning di Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Lufri, Arlis. Dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Saeful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabetta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sadiman, Arif S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers